

**KISAH ṬĀLŪT DALAM AL-QUR'AN
(PERSPEKTIF TAFSIR MAQĀŠIDĪ)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

Muhammad Jiddan Dhiya'ul Haq

20105030078

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhammad Jiddan Dhiya'ul Haq

NIM : 20105030078

Judul Skripsi : Kisah Thalut dalam Al-Qur'an (Perspektif Tafsir *Maqāṣidī*)

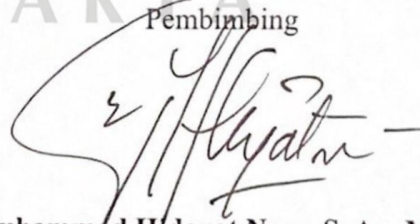
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S. Ag) dalam program studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Maret 2024

Pembimbing



Muhammad Hidayat Noor, S. Ag, M. Ag

(19710901 199903 1 002)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Jiddan Dhiya'ul Haq

NIM : 20105030078

Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Kisah Thalut dalam Al-Qur'an (Perspektif Tafsir *Maqāṣidī*)” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan dan ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan hukuman yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Maret 2024

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAHMUDI
YOGYAKARTA



Muhammad Jiddan Dhiya'ul Haq
(20105030078)

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-522/Un.02/DU/PP.00.9/04/2024

Tugas Akhir dengan judul : KISAH TĀLŪT DALAM AL-QUR'AN
(PERSPEKTIF TAFSIR MAQĀSIDĪ)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD JIDDAN DHIYA'UL HAQ
Nomor Induk Mahasiswa : 20105030078
Telah diujikan pada : Kamis, 28 Maret 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 664c50b492b0f

Ketua Sidang/Penguji I

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 6646ff3739fd9

Penguji II

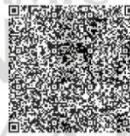
Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 664c49706600c

Penguji III

Drs. Mohamad Yusup, M.Si
SIGNED



Valid ID: 665d41ce3f2a9

Yogyakarta, 28 Maret 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

(Q.S Al-Insyirah: 5)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya dedikasikan kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Drs. H. Ali Mustofa dan Ibu Ani Zahriyah, ketulusan dari hati mereka yang selalu melangitkan doa-doa baik dan menjadikan motivasi untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Juga kepada saudara saya, Rida Luthfiana Zahra dan Irfan Baihaqi. Terima kasih atas segala waktu, usaha, dan dukungan yang telah diberikan. <3



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'alamin, puji dan syukur kepada Allah Swt. atas segala kemudahan dalam penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, keluarga, dan sahabatnya.

Proses yang cukup panjang telah penulis lalui menemani penulisan tugas skripsi ini. Dimulai dari merencanakan penelitian, merumuskan masalah penelitian, mengajukan judul, mengumpulkan data, menganalisis data, menulis, dan merevisi hasil penelitian. Tidak hanya proses, juga banyak doa dan dukungan yang mengiringi langkah penulis dalam merampungkan penelitian ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M. Hum., MA., Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. Ali Imron, S. Th.I., M.S.I. dan ibu Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum, selaku Kepala Program Studi dan Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Drs Muhammad Mansur, M. Ag, dan bapak Muhammad Hidayat Noor, S. Ag, M. Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi penulis.
5. Seluruh bapak-ibu Dosen dan Staf Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Seluruh Staf Perpustakaan dan TU yang turut membantu jalannya penulisan skripsi ini.
7. Bapak, Ibu, Mbak Rida, Irfan dan seluruh keluarga besarku yang selalu mendoakan dan memberi semangat dalam penyelesaian studi dan skripsi ini.
8. Gus Rajief dan seluruh keluarga ndalem PP Nailul ‘Ula Center yang sering memberikan semangat, nasihat, arahan, dan juga izin dalam menghadapi skripsi ini.
9. Teman-teman dari Kelompok Belajar Fafifu people yang telah banyak membantu dan menemani penulis, mulai dari penyusunan proposal, penelitian, hingga selesainya skripsi ini. Dan juga teman-teman kelas prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.
10. Teman-teman Pondok Pesantren Nailul ‘Ula Center yang telah memberikan dukungan, serta semangat dalam perjalanan ini.
11. Akhirnya, kepada mereka semua yang tidak penulis sebutkan namanya, hanya permohonan maaf dan terima kasih yang bisa penulis sampaikan. Berdoa dan berharap Allah Swt membalas segala kebaikan dan ketulusan mereka kepada penulis.

Yogyakarta, Maret 2024

Penulis

Muhammad Jiddan Dhiya’ul Haq
(20105030078)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (titik di bawah)

ط	Ṭa	ṭ	te(titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet(titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	W
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...‘...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *Tasydîd* ditulis rangkap:

متعاقدين	ditulis	<i>muta’aqquddîn</i>
عدّة	ditulis	<i>‘iddah</i>

C. *Tā’ Marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan ditulis h

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafaẓ aslinya).

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
علة	ditulis	<i>‘illah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al- auliyā’</i>
----------------	---------	--------------------------------

3. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fitri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal pendek

فعل	Fath}ah	ditulis	A
فعل		ditulis	<i>fa’ala</i>
فعل	Kasrah	ditulis	i
ذكر		ditulis	<i>ẓukira</i>
فعل		ditulis	U
يذهب	D{ammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>Ā</i> <i>Jāhiliyyah</i>
2	fathah + ya' mati نسى	ditulis	<i>ā</i> <i>tansa<</i>
3	kasrah + ya mati كريم	ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4	dammah + wau mati فروض	ditulis	<i>Ū</i> <i>furūd</i>

F. Vokal rangkap

1	Fathah + yā mati بينكم	ditulis	<i>Ai</i> <i>Baynakum</i>
2	Fathah + wau mati قول	ditulis	<i>Au</i> <i>qawl</i>

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'insyakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

القران	ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el)

السماء	ditulis	<i>As-sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>As-syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penafsiran mengenai kisah *Ṭālūt* dalam al-Qur'an sering kali fokus pada nilai kepemimpinan yang dimiliki *Ṭālūt*. Menurut penulis, hal ini tidak sepenuhnya menggali makna asli dari kisah tersebut sebagai ibrah. Oleh karena itu, dalam tulisan ini, penulis menggunakan perspektif tafsir *maqāṣidī* yang merupakan suatu metode penafsiran untuk memahami al-Qur'an dengan memerhatikan maksud, tujuan dari al-Qur'an itu sendiri. Fokus utama dalam pendekatan *maqāṣidī* adalah mengungkap dimensi *maqāṣidiyyah*, yang pada dasarnya bertujuan menciptakan kebaikan dan kemaslahatan bagi semua manusia. Adapun teorinya sebagaimana dirumuskan Abdul Mustaqim diantaranya adalah dengan memahami *maqāṣid* al-Qur'an, memahami prinsip *maqāṣid al-syari'ah*, dan mempertimbangkan konteks dari ayat al-Qur'an itu sendiri, baik secara internal maupun eksternal, mikro maupun makro, konteks masa lalu dan masa sekarang.

Dari latar belakang tersebut, tulisan ini merumuskan tiga rumusan masalah. Pertama, Bagaimana konstruksi narasi kisah *Ṭālūt* dalam al-Qur'an? Kedua, Apa saja aspek *maqāṣid* yang ada pada kisah *Ṭālūt* dalam Al-Qur'an? Dan terakhir, Bagaimana relevansi kisah *Ṭālūt* dalam Al-Qur'an pada konteks zaman sekarang? Alurnya adalah dengan melihat kondisi historis dan genealogis ayat al-Qur'an, memahami konstruksi kebahasaan yang ada pada al-Qur'an, serta dengan mengamati aspek *maqāṣid* baik berupa Prinsip *Maqāṣid al-Syāri'ah* maupun *Maqāṣid al-'Ammah*. Penelitian ini berpendapat bahwa dalam penafsiran ayat-ayat kisah yang menggunakan perspektif tafsir *maqāṣidī*, ayat-ayat tersebut tidak hanya dikaji dari aspek hukum, teologis historis saja akan tetapi juga mengedepankan tujuan awal yaitu mewujudkan kemaslahatan umat manusia.

Hasil dari penelitian ini adalah pada praktiknya dalam menggunakan metode tafsir *maqāṣidī*, ayat kisah khususnya kisah *Ṭālūt* dalam al-Qur'an memiliki distingsi dalam menemukan nilai-nilai *maqāṣid* karena pemahaman mufasssir cenderung berbeda-beda, seperti Tafsir *al-Qur'ān al-Azīm* dan Tafsir *Jamī' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān* yang cenderung linear, sedangkan Tafsir *Fī Zhilāl al-Qur'ān*, Tafsir *Al-Munir* dan Tafsir *Al-Miṣbah* yang dalam pemahamannya lebih kritis. Aspek-aspek *maqāṣid* yang penulis temukan, yaitu Prinsip *Maqāṣid al-Syāri'ah* berupa *ḥifẓ al-naḥs*, *ḥifẓ al-'aql*, *ḥifẓ al-daulah*, *ḥifẓ al-nasl*, *ḥifẓ ad-dīn*, *ḥifẓ al-māl*. Sedangkan *maqāṣid al-'ammah* penulis menemukan tiga aspek, yaitu kebebasan untuk menentukan pilihan dan bertanggung jawab dengan konsekuensinya, nilai keadilan Allah dalam memilih *Ṭālūt* sebagai seorang raja karena kualitasnya dan nilai kesetaraan sesama umat manusia, dan terakhir nilai kemanusiaan untuk memberi kesempatan kepada yang orang lain.

Kata Kunci: Tafsir *Maqāṣidī*, *Qaṣaṣ al-Qur'an*, QS. Al-Baqarah [2]: 246-252, Kisah *Ṭālūt*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG QASAS AL-QUR'AN.....	16
A. Definisi Ayat Kisah (<i>Qasas Al-Qur'an</i>).....	16
B. Unsur-Unsur Kisah dalam Al-Qur'an	19
C. Macam-Macam Kisah dalam Al-Qur'an.....	20
D. Tujuan Kisah Al-Qur'an.....	24
BAB III NARASI KISAH <i>ṬĀLŪT</i> DALAM AL-QUR'AN PADA KITAB	
TAFSIR	28
A. Deskripsi QS. Al-Baqarah [2]: 246-252.....	28
B. Tafsir <i>Jamī' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān</i>	31
C. Tafsir <i>al-Qur'ān al-Azīm</i>	38
D. Tafsir <i>Fī Zhilāl al-Qur'ān</i>	41
E. Tafsir <i>Al-Munir</i>	49
F. Tafsir <i>Al-Miṣbah</i>	57

BAB IV ANALISIS <i>MAQĀṢID</i> DI BALIK KISAH <i>ṬĀLŪT</i> DALAM QS. AL-BAQARAH [2]: 246-252	65
A. Klasifikasi <i>Maqāṣid</i> Ayat Kisah	65
B. Aspek <i>Maqāṣid</i> di Balik QS. Al-Baqarah [2]: 246-252	66
1. Memahami Prinsip <i>Maqāṣid al-Syāri'ah</i>	67
2. Mencari <i>Maqāṣid al-'Ammah</i>	71
C. Relevansi Kisah <i>Ṭālūt</i> dalam Al-Qur'an dengan Konteks Zaman Sekarang	77
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Kritik dan Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
CURRICULUM VITAE	88


 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril sebagai rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terdapat wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman bagi siapa saja yang membaca, mempelajari, dan mengamalkannya. Kitab suci al-Qur'an menjadi pelengkap di antara kitab-kitab suci lainnya yang turun sebelum al-Qur'an.

Al-Qur'an, sebagai kitab suci dalam agama Islam, adalah sebuah sumber ilmu dan hikmah yang mendalam. Salah satu aspek yang sangat kaya dalam Al-Qur'an adalah kisah-kisah yang disampaikan di dalamnya. Kisah-kisah ini meliputi sejarah, moral, dan ajaran yang bersifat universal, dan telah menjadi sumber inspirasi dan panduan dalam kehidupan umat Islam selama berabad-abad.

Dalam '*ulum al-Qur'an*', ayat-ayat kisah biasa dikenal dengan *Qaṣaṣ Al-Qur'an* yang merupakan ilmu yang membahas kisah-kisah atau jejak-jejak umat dan nabi terdahulu serta peristiwa-peristiwa yang telah terjadi¹. *Ibrah* yang ada pada kandungan

¹ Nurul Hidayati Rofiah. 2014. Kisah-kisah dalam al-Qur'an dan Relevansinya dalam Pendidikan Anak Usia SD/MI. *Prosiding Seminar Nasional Jurusan Tarbiyah*, Langsa: 21 Oktober 2014, hlm. 117.

ayat-ayat kisah tersebut mengandung dakwah dan mukjizat para nabi terdahulu yang berguna untuk memperkuat dan memperkokoh dakwahnya.

Kisah-kisah dalam al-Qur'an mempunyai beberapa macam: pertama adalah kisah-kisah para nabi dan Rasul Allah Swt. Di sini diceritakan berbagai mukjizat para nabi tersebut untuk mematahkan tantangan umatnya yang menentanginya. Dikisahkan pula fase-fase dakwah mereka hingga akibat yang diterima dari golongan yang beriman dan yang berdusta terhadap perintah Allah Swt. Kedua, menceritakan tentang kisah-kisah umat terdahulu. Al-Qur'an juga memuat banyak kisah tentang orang-orang terdahulu yang bukan nabi, serta kisah-kisah tentang tokoh-tokoh yang harus diteladani dan kisah-kisah tentang golongan yang tidak boleh ditiru oleh orang beriman. Kisah-kisah yang patut diteladani antara lain: kisah wanita saleh Maryam, ibu Nabi Isa AS, kisah Ali Imran terdapat dalam Surat Ali Imran: 33-35 dan kisah Ashhabul Kahfi diceritakan dalam Surat al-Kahfi. Ketiga adalah kisah-kisah yang terjadi pada masa Rasulullah Saw. Peristiwa tersebut seperti: kisah Perang Badar yang merupakan titik kemenangan umat Islam atas orang-orang musyrik.²

Kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an, dipresentasikan sebagai peristiwa dalam realitas kehidupan manusia, sehingga menjadi lebih mudah dipahami. Dengan menuturkan kisah-kisah tentang tokoh-tokoh masa lalu dalam Al-Qur'an, harapannya adalah agar generasi-generasi berikutnya dapat mengambil pelajaran dan hikmah dari

² Humaedah, "Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol. 3, No. 2, 2021, hlm. 114.

berbagai peristiwa yang terjadi di masa lalu, dengan tujuan agar manusia dapat memperlihatkan tindakan dan perilaku yang moral dan mulia.³

Salah satu kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an adalah kisah *Ṭālūt*, yang disebutkan dalam beberapa ayat, yaitu pada Surah Al-Baqarah (2:246-252). Kisah *Ṭālūt* (Saul dalam bahasa Inggris) merupakan salah satu narasi penting dalam Al-Qur'an. Dalam kisah ini, Allah memilih *Ṭālūt* sebagai raja atas kaum Bani Israil dan menguji mereka dengan memberikan *Ṭālūt* kekuatan dan keberanian untuk menghadapi musuh yang kuat, yakni tentara Jalut (Goliath dalam bahasa Inggris). Selain nilai kepemimpinan, pada kisah ini juga terkandung banyak pesan moral dan pelajaran penting yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kisah *Ṭālūt* dalam Al-Qur'an belum sepenuhnya dieksplorasi dalam konteks penelitian ilmiah. Kebanyakan cenderung dikaji dari nilai kepemimpinan yang ada pada *Ṭālūt*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai makna dan pesan yang terkandung dalam kisah *Ṭālūt*. Maka dari itu, penulis memilih objek kajian QS. Al-Baqarah [2]: 246-252 dengan pendekatan tafsir *maqāṣidī*.

Alasan penulis memilih tafsir *maqāṣidī* sebagai pendekatan objek kajian adalah karena: pertama, tafsir *maqāṣidī* berasal dari kajian Ushul Fiqh, yang kemudian menjadi disiplin ilmu sendiri untuk menganalisis isu-isu kontemporer. Kedua, tafsir *maqāṣidī* merupakan upaya perkembangan tafsir dan berbasis moderasi Islam. Ketiga, karena tafsir *maqāṣidī* mempunyai ruang lingkup metodologis yang lebih canggih

³ Abd Haris, "Kajian Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an (Tinjauan Historis Dalam Memahami Al-Qur'an)," *Jurnal Al-Ulum: Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, Vol. 5, No. 1, 2018.

dalam menafsirkan al-Qur'an, karena memiliki konsep pemaknaan *al-tsābit wal mutaghayyir*, *ma'qūlīyat al-ma'na wa ghair ma'qūlīyat*, *ushūl-furuū'*, *kulli-juz'i*, dan *wasīlah-ghāyah*. Keempat karena tafsir *maqāṣidī* bisa disebut juga sebagai falsafah al-tafsir yang setidaknya memiliki dua fungsi: pertama sebagai spirit dalam menafsirkan al-Qur'an yang lebih dinamis dan moderat sesuai perkembangan zaman. Kedua, sebagai kritik terhadap produk tafsir yang mengabaikan dimensi kemaslahatan *maqāṣid*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konstruksi narasi kisah *Ṭālūt* dalam Al-Qur'an?
2. Apa saja aspek *maqāṣid* yang ada pada kisah *Ṭālūt* dalam Al-Qur'an?
3. Bagaimana relevansi kisah *Ṭālūt* dalam Al-Qur'an pada konteks zaman sekarang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian:
 - a. Mengetahui konstruksi narasi kisah *Ṭālūt* dalam al-Qur'an.
 - b. Mengetahui hikmah atau *maqāṣid* pada kisah *Ṭālūt* dalam al-Qur'an.
 - c. Mengetahui relevansi kisah *Ṭālūt* dalam al-Qur'an pada konteks zaman sekarang.

2. Kegunaan Penelitian:

- a. Secara teoritis: penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bahwa kisah-kisah dalam al-Qur'an khususnya kisah *Ṭālūt* bukanlah hanya sebuah kisah, tetapi terdapat pelajaran (*ibrah*) di dalamnya.
- b. Hasil penelitian ini dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan di bidang studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
- c. Secara praktis: merupakan tanggung jawab lahir batin secara penuh oleh penulis untuk menempuh predikat sarjana pada program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam sebuah penelitian, penulis dituntut untuk mencari sumber-sumber yang berkaitan tentang masalah penelitian. Tinjauan pustaka bertujuan sebagai pembaruan dalam riset-riset sebelumnya yang telah ada, dan juga sebagai pembantu penulis dalam menentukan arah pada riset yang dilakukan. Di lain sisi, tinjauan pustaka ini di samping menguatkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, dapat memberikan uraian tambahan bahkan komentar yang berupa kritik. Dari dasar tersebut, penulis menelusuri beberapa penelitian yang berkaitan dengan ayat kisah.

1. Ayat Kisah

Penelitian yang berkaitan dengan ayat-ayat kisah dari hasil penelusuran penulis, pertama adalah karya tulis milik Abdul Mustaqim yang berjudul “Kisah

Al-Qur'an: Hakekat, Makna, dan Nilai-nilai Pendidikannya".⁴ Dalam karyanya tersebut, Abdul Mustaqim menggunakan metode deskriptis-analitis disamping juga menggunakan pendekatan metode tematik. Beliau menerangkan bahwa metode kisah adalah salah satu cara Tuhan dalam mendidik manusia. Dengan metode kisah itu, manusia dapat mengambil hikmah di dalamnya, tanpa merasa diindoktrinasi. Selain itu, beliau juga mengatakan, tujuan pokok dari metode kisah dalam al-Qur'an adalah sebagai bahan pelajaran buat manusia, yang fungsinya kurang lebih ada 2, yaitu sebagai *'Abd al-Lah* (hamba Tuhan) yang berkewajiban untuk beribadah kepada Tuhan dan sebagai khalifah *al-Lah* (wakil Tuhan) yang bertanggung jawab untuk memakmurkan bumi. Pada karya tulis tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kisah-kisah dalam al-Qur'an terdapat nilai-nilai seperti nilai intelektualitas, pendidikan, moral, seksual, spiritual dan juga demokrasi.

Kedua, Artikel yang ditulis oleh Muhammad Nur Hafidz Afif dan Ajeng Widyaningrum berjudul "Kisah-Kisah Al-Qur'an (Qashash Al-Qur'an) Dalam Perspektif Pendidikan Islam. Artikel tersebut ditulis bertujuan untuk mengetahui kisah-kisah dalam Al-Qur'an menggunakan perspektif pendidikan Islam. Dijelaskan di dalamnya tentang pentingnya kisah-kisah dalam Al-Qur'an, macam-macamnya, karakteristik dan nilai-nilai pendidikan yang ada pada kisah-kisah dalam Al-Qur'an.

⁴ Abdul Mustaqim, "Kisah Al-Qur'an: Hakekat, Makna, dan Nilai-nilai Pendidikannya", *Ulumuna*, Vol. XV Nomor 2 Desember 2011, hlm. 265.

2. QS. Al-Baqarah (2): 246-252

Dari hasil penelusuran, penulis menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan QS. Al-Baqarah (2): 246-252. Pertama, skripsi yang ditulis oleh Nur Ikhsan Kholil mahasiswa Institut PTIQ Jakarta dengan judul “Nilai-nilai Kepemimpinan dalam Kisah Al-Qur’an (Kajian atas Kisah *Ṭālūt* dalam QS. Al-Baqarah Ayat 246-252)”.⁵ Sebagaimana judulnya, skripsi ini berfokus terhadap nilai-nilai yang lebih khusus nilai kepemimpinan dari kisah *Ṭālūt* dalam QS. Al-Baqarah [2]: 246-252 dan merelevansikannya dengan kepemimpinan di masa sekarang.

Kedua, karya tulis yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kisah *Ṭālūt* dan Jalut dalam Al-Qur’an (Analisis Kajian Surah Al-Baqarah Ayat 246-252)” yang ditulis oleh Hafizah Fitri Rambe mahasiswa pascasarjana UIN Medan.⁶ Dalam hal ini, penulis menggunakan tafsir yang bercorak pada *adab al-ijtima’i* yaitu fokus pada nilai-nilai sosial seperti Tafsir *Al-Maraghi*, Tafsir *Al-Azhar* dan Tafsir *Al-Misbah*. Kedua karya tulis ini, meskipun sama-sama membahas nilai-nilai yang ada pada kisah *Ṭālūt* dalam Al-Qur’an, tetapi belum memakai tafsir *maqāṣidī*

⁵ Nur Ikhsan, “Nilai-nilai Kepemimpinan dalam Kisah Al-Qur’an (Kajian atas Kisah Thalut dalam QS. Al-Baqarah Ayat 246-252)”, Skripsi Institut PTIQ Jakarta, 2022, hlm. 50.

⁶ Hafizah Fitri Rambe, “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kisah Thalut dan Jalut dalam Al-Qur’an (Analisis Kajian Surah Al-Baqarah Ayat 246-252)”, *Edu Riligia*, Vol. 2, No. 3, Juli-September 2018, hlm. 413.

sebagai perspektif dalam penelitiannya, sehingga menurut penulis masih menyisakan ruang dalam menganalisis pembahasan kisah *Ṭālūt* dalam Al-Qur'an.

3. Tafsir *Maqāṣidī*

Pertama, Karya dari Abdul Mustaqim yang berjudul “Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqāṣidi Sebagai basis Moderasi Islam” yang juga beliau sampaikan pada pidato pengukuhan guru besar dalam bidang Ulumul Qur'an.⁷ Dalam karya ini, beliau menuliskan tafsir *maqāṣidī* merupakan alternasi yang dapat meneguhkan kembali moderasi islam dengan menggali *maqāṣid* (maksud, tujuan, hikmah, makna terdalam, dan signifikasi) yang ada di balik teks dengan tetap menghargai teks itu sendiri. Dituliskan juga tafsir *maqāṣidī* tidak hanya menafsirkan ayat-ayat hukum, tetapi juga *amtsal*, teologis dan juga ayat-ayat kisah.

Kedua, buku yang ditulis oleh Wasfi Asyur Abu Zayd dengan judul “Metode Tafsir Maqasidi: Memahami Pendekatan Baru Penafsiran Al-Qur'an”.⁸ Wasyfi dalam buku ini secara terperinci menguraikan aspek dasar, asal-usul, dan batasan dalam penafsiran *maqāṣidī*, menjelaskan makna dari tafsir *maqāṣidī*, menggambarkan hubungan serta posisinya dalam konteks penafsiran lain, mengungkapkan berbagai keragaman di dalamnya, menetapkan prinsip-prinsip

⁷ Abdul Mustaqim, “Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam”, Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ulumul Qur'an Disampaikan di Hadapan Rapat Senat Terbuka Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 16 Desember 2019.

⁸ Wasyfi Asyur Abu Zayd, “*Metode Tafsir Maqasidi: Memahami Pendekatan Baru Penafsiran Al-Qur'an*”, Terj. Ulya Fikriyati (Yogyakarta: Qaf Media Kreativa, 2020).

dasar dan aturan yang terkait, serta menjelaskan manfaat dan tujuan-tujuannya dengan detail.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Ismu Hakiki berjudul “Kisah Nabi Musa di Negeri Madyan dalam QS. Al-Qasas [28]: 20-28 Perspektif Tafsir Maqasidi”.⁹ Dalam hal ini, penulis skripsi berusaha menyingkap aspek-aspek *maqāṣidī* dalam Kisah Nabi Musa di Negeri Madyan dalam QS. Al-Qasas [28]: 20-28, baik itu berupa *maqāṣid* lahir maupun *maqāṣid bāṭin*. Lebih lanjut, dalam skripsi ini, Ismu juga berusaha menjelaskan konstruksi dari Kisah Nabi Musa di Negeri Madyan dalam QS. Al-Qasas [28]: 20-28 pada beberapa tafsir oleh beberapa ahli tafsir.

Keempat, artikel yang ditulis oleh Muhammad Naufal Hakim berjudul “*Maqāshidiyyah* Integratif dan Prinsip Metodologi Teori *Tafsīr Maqāshidī* Abdul Mustaqim”. Artikel ini ditulis dengan tujuan untuk menganalisis pemikiran Abdul Mustaqim tentang *tafsīr maqāṣidī*. Sehubungan dengan itu, artikel ini menyimpulkan bahwa Abdul Mustaqim, dengan menggunakan teori tafsir *maqāṣidī*, berupaya untuk menyatukan dan mengembangkan teori-teori *maqāshidiyyah* melalui tiga kontribusi utama. Pertama, ia menetapkan kaidah *maqāṣid al-syarī’ah* dan *maqāṣid* Al-Qur’ān sebagai landasan untuk mengeksplorasi maksud-maksud Al-Qur’ān. Kedua, ia memperluas teori-teori *maqāshidiyyah* dari masa klasik hingga kontemporer. Ketiga, ia memoderasi posisi

⁹ Ismu Hakiki, “Kisah Nabi Musa di Negeri Madyan dalam QS. Al-Qasas [28]: 20-28 Perspektif Tafsir Maqasidi”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

tafsir *maqāṣidī* sebagai pendekatan interpretatif. Selain itu, terdapat sepuluh prinsip ontologis dalam tafsir *maqāṣidī* sebagai metode tafsir, yang dapat disederhanakan menjadi tiga langkah dalam aplikasinya dalam penelitian, yaitu identifikasi ayat dan hadis, analisis *maqāṣidiyyah*, serta integrasi dan interkoneksi.

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penulis memilih menggunakan teori tafsir *maqāṣidī* yang telah dirumuskan oleh Abdul Mustaqim. Tafsir *maqāṣidī* sendiri merupakan gabungan dari dua kata yaitu *tafsir* dan *maqāṣid* yang ditambahi dengan *ya' nisbah*. Secara terminologi kata tafsir menurut Az-Zarkasyi merupakan ilmu untuk memahami kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, menjelaskan maknanya serta mendalami hukum-hukum atau hikmah-hikmah di dalamnya.¹⁰ Sedangkan *maqāṣid* menurut pandangan Ibnu Ashur dalam Jasser Auda, berasal dari bahasa Arab yang berarti maksud, sasaran, prinsip, niat, tujuan, atau tujuan akhir. Beberapa pemikir hukum Islam bahkan menganggap *maqāṣid* sebagai pengganti istilah *mashalih* atau 'kemaslahatan-kemaslahatan'.

Atas beberapa penjelasan dari definisi tersebut, dapat dipahami bahwa tafsir *maqāṣidī* merupakan suatu metode penafsiran untuk memahami al-Qur'an dengan memerhatikan maksud, tujuan dari al-Qur'an itu sendiri. Lebih lanjut, Abdul Mustaqim menjelaskan bahwa dalam penafsiran al-Qur'an dengan pendekatan *maqāṣidī*, fokus

¹⁰ Muhammad ibn Bahadur Zarkashi dan Muhammad Abu al-Fadl Ibrahim, *Al-Burhan Fi 'Ulum Al-Qur'an*. (Kairo: Dar ihya' al-Kutub al-'Arabiyyah, 1957), hlm. 13.

utamanya adalah mengungkap dimensi *maqāṣidiyyah*, yang pada dasarnya bertujuan menciptakan kebaikan dan kemaslahatan bagi semua manusia.

Adapun dalam teori tafsir *maqāṣidī* sebagaimana dirumuskan oleh Abdul Mustaqim adalah sebagai berikut:

1. Memahami *maqāṣid* al-Qur'an, yaitu nilai-nilai ideal yang menjadi cita-cita al-Qur'an di antara nilai-nilai tersebut adalah nilai kemanusiaan (*insaniyah*), nilai keadilan (*al-'adalah*), nilai kesetaraan (*al-musawah*), nilai pembebasan (*al-taharrur*) dan nilai tanggung jawab (*mas'uliyah*).
2. Memahami prinsip *maqāṣid al-syari'ah*, terdapat 5 pokok yang dikenal dengan *ushul al-khamsah*, yaitu *ḥifẓ al-dīn* (menjaga agama), *ḥifẓ al-nafs* (menjaga diri), *ḥifẓ al-'aql* (menjaga akal), *ḥifẓ al-nasl* (menjaga keturunan), *ḥifẓ al-māl* (menjaga harta), kemudian 5 pokok ini berkembang 2 pokok lagi yaitu *ḥifẓ al-daulah* (bela negara/tanah air) dan *ḥifẓ al-bī'ah* (merawat lingkungan).
3. Mengembangkan dimensi *maqāṣid*, baik dari segi protektif (*min haits al-'adam*) dan segi produktif (*min haits al-wujud*).
4. Mengumpulkan ayat-ayat dengan tema yang sama guna menemukan *maqāṣid* (*kulliyah* dan *juziyyah*).
5. Mempertimbangkan konteks dari ayat al-Qur'an itu sendiri, baik secara internal maupun eksternal, mikro maupun makro, konteks masa lalu dan masa sekarang.
6. Memahami ilmu-ilmu dasar *ulūmul Qur'an* dan *qawā'id tafsīr*.

7. Mempertimbangkan aspek-aspek linguistik kebahasaan bahasa Arab, seperti *nahwu sharaf, balaghah*, semantik, pragmatik, semiotik, dan hermeneutik.
8. Dapat membedakan dimensi antara dimensi sarana (*wasīlah*) dan tujuan (*ghāyah*), dimensi pokok (*ushūl*) dan cabang (*furu'*), dan *al-tsawabit wa al-mutaghayyirat*.
9. Menghubungkan penafsiran terhadap ayat-ayat yang dianalisis *maqāsidnya* dengan teori-teori *maqāsid*.
10. Menyusun konstruksi penafsiran yang logis dan sistematis.
11. Terbuka dengan berbagai kritikan dan tidak menganggap bahwa hasil penafsirannya merupakan satu-satunya kebenaran.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian. Metode penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena dengan dilakukan pengumpulan data yang sangat mendalam, menekankan signifikansi dari kedalaman dan detail data yang sedang diteliti. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library research*) yang terdiri dari berbagai macam bantuan dari literasi di perpustakaan seperti buku-buku, artikel-jurnal, skripsi-skripsi terdahulu dan lainnya.

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan untuk menjadi rujukan dalam penelitian ini setidaknya terdapat dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang digunakan ialah al-Qur'an QS. Al-Baqarah [2]: 246-252. Sedangkan sumber data yang bersifat sekunder untuk penulis jadikan sebagai bantuan untuk memahami dan mengkaji sumber data primer buku-buku atau jurnal tentang ayat kisah berbentuk buku, jurnal, artikel ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian penulis ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, peneliti akan mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti literatur yang menjadi sumber primer yaitu al-Qur'an, kemudian literatur yang membahas mengenai pemikiran ayat kisah dan tafsir *maqāṣidī*. Data yang didapat kemudian dianalisis dan diklarifikasi guna tujuan penelitian ini dapat tercapai.

4. Teknik Pengolahan Data

Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif – analisis. Dalam hal ini, pertama-tama penulis akan mendeskripsikan penafsiran mengenai Kisah *Tālūt* dalam Al-Qur'an dalam beberapa kitab tafsir kemudian menganalisisnya dengan teori tafsir *maqāṣidī*. Lebih detail, alur yang akan diteliti adalah sebagai berikut; pertama, mendeskripsikan bagaimana penafsiran beberapa ahli tafsir mengenai kisah *Tālūt* dalam Al-Qur'an

dalam QS. Al-Baqarah [2]: 246-252, Kedua, menganalisis aspek *maqāsid* yang terkandung dalam ayat dan penafsiran terhadap ayat tersebut baik secara terperinci maupun umum. Ketiga, menghubungkan teori tafsir *maqāsidī* dan *Qur'anic values*.

5. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis yang merupakan suatu metode atau perspektif yang digunakan untuk mengungkapkan nilai-nilai filosofis atau kebijaksanaan yang terdapat dalam ajaran-ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, termasuk pemahaman hikmah dalam pelaksanaan syariat Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk menggambarkan pembahasan dalam penelitian yang berkaitan satu sama lain sehingga mudah untuk dipahami. Dalam hal ini, penulis membagi pembahasan penelitian ini menjadi lima bab, yang terdiri dari:

Bab Pertama merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang masalah. Kemudian permasalahan tersebut dirumuskan permasalahannya yang kemudian akan dikaji dalam penelitian ini. Selain itu, dijelaskan juga tujuan dan kegunaan dalam penelitian ini sebagai bentuk jawaban atas apa yang dipermasalahkan diawal. Kemudian juga didukung dengan adanya telaah pustaka yang berfungsi memetakan penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini, kerangka teori, metode yang digunakan dan terakhir sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang pembahasan mengenai definisi ayat kisah dalam al-Qur'an (*qasas al-Qur'an*), unsur-unsur yang ada pada *qasas al-qur'an*, klasifikasi kisah yang ada dalam al-Qur'an, dan tujuan dari kisah yang ada pada al-Qur'an.

Bab Ketiga, berisi tinjauan umum tentang kisah *Ṭālūt* dalam al-Qur'an. Pada bab ini, penulis memaparkan tentang deskripsi narasi kisah *Ṭālūt* kemudian penulis juga mengutip mengenai penafsiran QS. Al-Baqarah [2]: 246-252 oleh beberapa ahli tafsir.

Bab Keempat, berisi analisis terhadap aspek *maqāṣid* yang terkandung dalam kisah *Ṭālūt* dalam al-Qur'an pada QS. Al-Baqarah [2]: 246-252 dan juga relevansinya dengan konteks zaman sekarang.

Bab Kelima, merupakan bab terakhir atas penelitian ini yang berisi kesimpulan dan penutup. Pada bab ini juga berisi kritik dan saran yang membangun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melewati proses yang panjang dalam meneliti dan mengkaji tentang kisah *Ṭālūt* dalam al-Qur'an pada QS. Al-Baqarah [2]: 246-252 perspektif tafsir *maqāṣidi*, maka diambil beberapa kesimpulan sekaligus untuk menjawab apa yang ada pada rumusan masalah yang telah penulis rumuskan sebelumnya. Diantaranya sebagai berikut:

1. Para mufassir memiliki berbagai pemahaman yang berbeda terhadap narasi Kisah *Ṭālūt* dalam al-Qur'an. Ada pemahaman yang cenderung linear, tanpa adanya penegasan bahwa terdapat banyak *maqāṣid* yang terkandung di dalamnya, seperti yang ditemukan dalam Tafsir *al-Qur'ān al-Azīm* karya Ibnu Kaṣīr dan juga Tafsir *Jamī' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān* karya Aṭ-Ṭabari. Selain itu, ada juga pemahaman yang lebih kritis, seperti yang terdapat dalam Tafsir *Fī Zhilāl al-Qur'ān* karya Sayyid Quṭb, Tafsir *Al-Munir* karya Wahbah Az-Zuhaili, dan Tafsir *Al-Miṣbah* karya Quraish Shihab.
2. *Maqāṣid* yang ada di balik kisah *Ṭālūt* dalam al-Qur'an pada QS. Al-Baqarah [2]: 246-252 penulis bagi menjadi dua, yaitu Prinsip *Maqāṣid al-Syāri'ah* (*maqāṣid zāhir*) dan *maqāṣid al-'ammah* (*maqāṣid bāṭin*). *Maqāṣid al-Syāri'ah* yang penulis temukan antara lain: Pertama, *ḥifẓ al-naḥs* dan *ḥifẓ al-'aql*, yaitu kewajiban untuk menjaga diri dari ketidaksiapan dalam perang, menjaga akal dalam mengambil keputusan. Kedua, *ḥifẓ al-daulah* dan *ḥifẓ al-nasl*, yaitu menjaga tanah air atau bisa juga diartikan dengan cinta tanah air, dan menjaga

keturunan. Hal ini bisa dilihat ketika Bani Israil meminta diwajibkannya perang karena ingin merebut kembali kampung halaman mereka dan anak-anak mereka.. Ketiga adalah *ḥifẓ ad-dīn*, yaitu menjaga agama dengan mempertahankan keteguhan iman ketika di tengah cobaan dan ujian yang dialami. Keempat, *ḥifẓ al-māl*, yaitu menjaga harta dari membayar pajak kepada pihak yang salah. Sedangkan, *maqāṣid al-‘ammah* penulis menemukan tiga aspek. Pertama, kebebasan untuk menentukan pilihan dan bertanggung jawab dengan konsekuensinya. Kedua, nilai keadilan Allah dalam memilih *Ṭālūt* sebagai seorang raja karena kualitasnya dan nilai kesetaraan sesama umat manusia. Ketiga, nilai kemanusiaan untuk memberi kesempatan kepada yang orang lain.

3. Relevansi dari kisah *Ṭālūt* dalam al-Qur’an penulis temukan antara lain: Memilih pemimpin yang memiliki kualitas moral, etika, dan integritas, kesabaran menghadapi ujian, keberanian dan keteguhan dalam menghadapi tantangan, dan terakhir kemenangan sejati berasal dari Allah.

B. Kritik dan Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari sempurna. Penulis mengakui bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini dan berharap untuk mendapatkan saran untuk penelitian berikutnya. Penelitian yang membahas tentang ayat-ayat kisah dengan menggunakan perspektif tafsir *maqāṣidī* masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, ada banyak peluang bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan riset ini dengan lebih mendalam dan mengukuhkan metodenya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Muhammad Nur Hafidz dan Ajeng Widyaningrum. *Kisah-kisah Al-Qur'an (Qashash Al-Qur'an) Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Masaliq: Jurnal Pendidikan dan Sains. Vol. 2 No. 2. 2022.
- Hakiki, Ismu. *Kisah Nabi Musa di Negeri Madyan dalam QS. Al-Qasas [28]: 20-28 Perpektif Tafsir Maqasidi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2021.
- Harris, Abd. Kajian “Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an (Tinjauan Historis Dalam Memahami Al-Qur'an)”. *Jurnal Al-Ulum: Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*. Vol. 5 No. 1. 2018.
- Hitami, Munzir. *Menangkap Pesan-Pesan Allah: Mengenal Wajah-wajah Hermeneutika al-Qur'an Kontemporer*. Pekanbaru: Suska Press. 2005.
- Humaedah. *Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal PAI Raden Fatah, Vol. 3 No. 2. 2021.
- Ikhsan, Nur. *Nilai-nilai Kepemimpinan dalam Kisah Al-Qur'an (Kajian atas Kisah Tālūt dalam QS. Al-Baqarah Ayat 246-252)*. Jakarta: PTIQ. 2022.
- Istiara, Febriyantina dkk. “Pengembangan Literasi Demokrasi dalam Pemilihan pemimpin melalui Proses Pembelajaran”. *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*. Vol. 2 No. 1. 2021.
- KBBI, 2024. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kbbi.web.id, diakses 14 Desember 2023.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Ibnu Kaṣīr* (Jil. 1). Terj. M. Abdul Ghoffar E.M & Abu Ihsan al-Atsari. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i. 2005.
- Muhammad, Mustafa. *Al-Qashas fi Al-Qur'an al-karim*. Qahirah: Mathba'ah Amanah. 1994.
- Mukarromah, Oom. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.
- Mukmin, Agus. “Konsep Nasionalisme M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Miṣbah”. *Jurnal Iqtishaduna*. Vol. 6 No. 1. 2021.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Progressif. 1997.

- Mustaqim, Abdul. "Kisah Al-Qur'an: Hakekat, Makna, dan Nilai-nilai Pendidikannya". *Ulumna*. Vol. XV Nomor 2. 2011.
- *Pidato Pengukuhan Guru Besar: Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019.
- Muzakky, Althaf Husein. *Tafsir Maqashidi dan Pengembangan Kisah Al-Qur'an: Studi Kisah Nabi Bermuka Masam dalam QS. Abasa [80]: 1-11*. Quhas: *Journal of Qur'an and Hadith Studies*. Vol. 10 No. 1. 2021.
- Qattan, Manna Khalil al-. *Mabahis fi Ulum al-Qur'an*. Kairo: Maktabah Wahbah. 2007.
- Qutb, Sayyid. *Fī Zhilāl al-Qur'ān*, terj. As'ad Yasin. Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- *Indahnya Al-Qur'an Berkisah*. Terj. Faturrahman Abdul Hamid. Jakarta: Gema Insani Press. 2004.
- *Keindahan Al-Qur'an Yang Menakjubkan*. Terj. Bahrūn Abu Bakar Jakarta: Rabbani Press. 2004.
- Rambe, Hafizah Fitri. *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kisah Tālūt dan Jalut dalam Al-Qur'an (Analisis Kajian Surah Al-Baqarah Ayat 246-252)*. Edu Religia. Vol. 2 No. 3. 2018.
- Rofiah, Nurul Hidayati. *Kisah-kisah dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dalam Pendidikan Anak Usia SD/MI*. Kota Langsa: STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa. 2014.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'ān)* Jil. 1. Jakarta: Lentara Hati. 2002.
- Sidiq, Umar. *Urgensi Qashas Al-Quran Sebagai Salah Satu Metode Pembelajaran Yang Efektif Bagi Anak*. Cendekia Vol 9 No. 1. 2015.
- Sulaiman, dan Aprizal Ahmad. *Menggali 'Ibrah' dari Qashash Al-Qur'an: Studi Pengantar Dalam Tinjauan Ilmu Al-Qur'an*. Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Keislaman. Vol. 5 No. 2. 2021.
- Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-, *Tafsir At-Tabari*. Terj. Ahsan Ahkan. Jakarta: Pustaka Azzam. 2015.
- Zarkashi, Muhammad ibn Bahadur dan Muhammad Abu al-Fadl Ibrahim. *Al-Burhan Fi 'Ulum Al-Qur'an*. Kairo: Dar ihya' al-Kutub al-'Arabiyah. 1957.

Zayd, Wasyfi Asyur Abu. *Metode Tafsir Maqasidi: Memahami Pendekatan Baru Penafsiran Al-Qur'an*. Terj. Ulya Fikriyati. Yogyakarta: Qaf Media Kreativa. 2020.

Zuhaili, Wahbah az-. *Tafsir al-Munir* (Jil. 1). Terj. Abdul Hayyie al-Kattani dkk. Jakarta: Gema Insani. 2013.

